

ANALISIS PENERIMAAN TEKNOLOGI APLIKASI GIWANG SUMSEL MENGUNAKAN METODE TAM

Samarta Telu Putri¹, Fatmasari²

Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Bina Darma

Email: samartaputri97@gmail.com¹, fatmasari@binadarma.ac.id²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara empiris model-model yang mempengaruhi niat menggunakan Aplikasi Giwang Sumsel. Aplikasi Giwang Sumsel dikembangkan oleh Dinas Pariwisata Kota Palembang. Penelitian ini menggunakan teori *Technology Acceptance Model* (TAM). Dengan menerapkan penelitian kuantitatif, penelitian ini mensurvei pengguna Aplikasi Giwang Sumsel. Selanjutnya, *Partial Least Square Structural Equation Model* (SEM-PLS) digunakan untuk menganalisis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Perceived Usefulness* (PU) dan *Perceived Ease of Use* (PEOU) terbukti signifikan terhadap *Behavioral Intention to Use* (BITU), juga *Perceived Ease of Use* (PEOU) terbukti signifikan terhadap *Actual Usage* (AU). Disamping itu *Perceived Usefulness* (PU) terbukti tidak signifikan terhadap *Actual Usage* (AU). Model penelitian telah memberikan pedoman yang efektif untuk mengevaluasi penggunaan teknologi Aplikasi Giwang Sumsel.

Kata kunci: penerimaan teknologi, aplikasi giwang sumsel, tam, sem-pls

1. PENDAHULUAN

Dinas Pariwisata Kota Palembang merupakan instansi yang bertujuan untuk Menjadikan Palembang sebagai kota pariwisata dengan mengembangkan berbagai macam teknologi dengan inovasi terbaru terutama di bidang *Information Technology* (IT). Dinas pariwisata Kota Palembang dalam operasinya banyak memanfaatkan IT untuk mempercepat proses dan diseminasi informasi kepada masyarakat pendatang baru.

Salah satu aktifitas yang telah memanfaatkan IT adalah penggunaan Aplikasi Giwang Sumsel (AGS), Aplikasi ini sebagai merek dagang dari gerakan mempromosikan pariwisata, budaya dan industri kreatif di Sumatera Selatan melalui kegiatan budaya, pariwisata dan industri kreatif. Aplikasi Giwang Sumsel tersedia dalam versi mobile dan terdapat fitur yang membantu pengunjung yang datang ke Sumatera Selatan seperti Destinasi Wisata, budaya, event, berita terbaru, desa wisata, kuliner, ekonomi kreatif yang mempermudah mencari cinderamata, oleh-oleh, dll, juga ada akomodasi yang semua dilengkapi dengan. Aplikasi ini telah digunakan secara luas di Sumatera Selatan sebagai sarana untuk mempermudah baik itu pengunjung ataupun masyarakat Palembang itu sendiri. Aplikasi ini diharapkan dapat membantu pengunjung yang datang ke Sumatera Selatan karena aplikasi ini tersedia dengan platform perangkat seluler.

Meskipun Aplikasi Giwang Sumsel telah digunakan secara luas. namun, belum adanya study empirik mengenai teori kegunaan dan kemudahan penggunaan untuk mengetahui atau melihat tingkat penerimaan Aplikasi Giwang Sumsel. Maka dari itu dibutuhkan survey terhadap pengguna untuk mendapatkan model-model yang memengaruhi diterimanya suatu teknologi oleh pengguna.

Solusi dari permasalahan tersebut adalah dengan menggunakan metode *Technology Acceptance Model* (TAM) untuk mengukur tingkat penerimaan aplikasi Giwang Sumsel, secara teoritis mengembangkan dan mengalami model kemudahan penggunaan dan kemudahan penggunaan aplikasi Giwang Sumsel. Adapun penelitian ini peneliti akan menggunakan teori

kegunaan dan kemudahan penggunaan untuk mengkonfirmasi tingkat penerimaan Aplikasi Giwang Sumsel, maka dari itu diharapkan TAM dapat menjelaskan tentang gambaran model penerimaan teknologi yang mempengaruhi pengguna untuk menggunakan Aplikasi Giwang Sumsel.

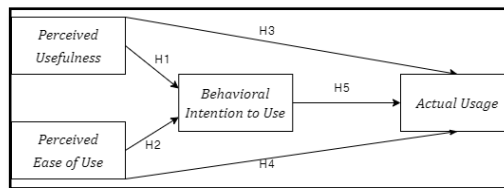
2. METODOLOGI PENELITIAN

Dikarenakan penelitian ini berfokus pada studi deskriptif, maka penulis menggunakan analisis kuantitatif metode yang digunakan dalam survei ini adalah metode survei dengan menyebarkan (melampirkan) kuesioner.

Model persamaan struktural kuadrat terkecil parsial (SEMPLS) sebagai metode pengembangan model yang dihitung dengan menggunakan perangkat lunak SmartPLS v.3.3.2 meningkat. Metode SEMPLS digunakan untuk analisis data, sehingga data kecil pun berfungsi dengan baik.

2.1 Kerangka Pemikiran

Kerangka pikir merupakan suatu model konseptual tentang bagaimana teori yang berhubungan dengan berbagai model – model yang telah teridentifikasi. Kerangka kerja ini digunakan untuk memberikan manfaat kognitif yang sama antara peneliti dan pembaca mereka dari proses berpikir dan untuk memungkinkan penentuan logis dari hasil tes. Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disajikan kerangka pemikiran seperti berikut:.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

2.2 Pengembangan Instrumen

Pada penelitian ini mengadaptasi item pengukuran dari peneliti sebelumnya dan menyusunnya ulang untuk konteks studi penerimaan teknologi. adapun item pengukuran disajikan pada table berikut:

Tabel 1. Pengembangan Instrumen

Variabel	Item	Pernyataan	Referensi
<i>Perceived Usefulness</i>	PU1	Menggunakan AGS mempermudah wisatawan untuk melakukan research destinasi wisata, budaya, event, berita terbaru, desa wisata, kuliner, dan ekonomi kreatif	[1]
	PU2	Menggunakan AGS mempermudah wisatawan mencari destinasi wisata, desa wisata, kuliner, cinderamata, oleh-oleh, dll	[1]
	PU3	Menggunakan AGS lebih efektif dan efisien	[1]
<i>Perceived Ease of Use</i>	PEOU1	AGS cukup mudah untuk di pakai bahkan oleh orang yang belum pernah memakai aplikasi sama sekali	[1]
	PEOU2	Fitur AGS sangat mudah dipahami	[1]
	PEOU3	Untuk mempelajari fitur AGS, saya tidak membutuhkan waktu yang lama	[1]
	PEOU4	AGS sangat fleksibel digunakan	[1]

<i>Behavioral Intention to Use</i>	PEOU5	AGS sangat tanggap, cepat dan beradaptasi dengan kebutuhan wisatawan	[1]
	PEOU6	AGS sangat mudah dioperasikan	[1]
	PEOU7	Fitur – fitur AGS mudah dioperasikan	[1]
	PEOU8	Menu – menu pada AGS tidak sulit digunakan	[1]
	BITU1	Motivasi untuk tetap menggunakan	[2]
	BITU2	Rencana tetap menggunakan dimasa depan	[2]
	BITU3	Memotivasi pengguna lain untuk menggunakan	[2]
	BITU4	Motivasi untuk memberi masukan bagi penggunaan	[2]
	BITU5	Rasa suka dalam penggunaan	[2]
	BITU6	Keinginan untuk menggunakan secara mandiri	[2]
	<i>Actual Usage</i>	AU1	Kejujuran dalam penggunaan
AU2		Kesesuaian dengan prosedur	[2]
AU3		Kepuasan Penggunaan	[2]
AU4		Kenyamanan dalam penggunaan	[2]
AU5		Memahami cara penggunaan	[2]
AU6		Menyampaikan keputusan	[2]

Dari Pengembangan instrumen tersebut maka di lakukan penyebaran kuesioner terhadap semua pengguna aplikasi giwang sumsel dengan menyebarkan google form terhadap email masing-masing pengguna. adapun skala ukur yang digunakan yaitu skala Likert (*Likert scale*) dengan menyediakan lima kemungkinan pilihan jawaban yaitu: STS, TS, N, S, SS.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian menunjukkan Jumlah kuisisioner yang terkumpul berjumlah 292 eksemplar, sampel penelitian di ambil melalui pengguna Aplikasi Giwang Sumsel. berikut karakteristik responden dari 292 ekemplar

Tabel 2. Karakteristik Responden

Karakteristik	Keterangan	Jumlah	%
Usia	<20	31	10,6%
	20-25	116	39,7%
	26-30	57	19,5%
	31-35	21	7,2%
	>35	67	23%

Penelitian ini adalah seluruh pengguna aplikasi giwang sumsel. Adapun jumlah populasi pengguna aplikasi giwang sumsel adalah 1000 pengguna. Jumlah sampel dihitung menggunakan rumus Slovin.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi (1000)

e = Margin Error (5%)

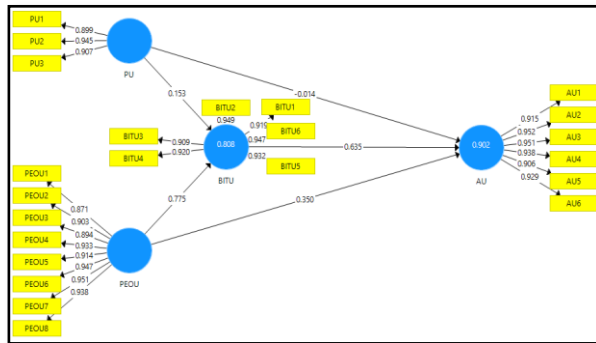
$$n = \frac{1000}{1 + 1000(0,5)^2}$$

$$n = 285,71$$

Jumlah responden minimal yang akan menjadi sampel adalah 286 orang responden. Dari seluruh pengguna aplikasi giwang sumsel di lakukan pengiriman URL Kuesioner melalui email masing-masing pengguna. Kerahasiaan dan anonimitas dijamin untuk mendorong tingkat respons. Upaya ini berhasil mengumpulkan 292 eksemplar. Jumlah tersebut mengartikan bahwa sudah memenuhi standar jumlah sampel dan data tersebut dapat dilanjutkan ke tahap selanjutnya.

2.2 Pembuatan Model Pengukuran

Membangun model ini dilakukan dengan menghubungkan indikator-indikator sesuai dengan masing-masing variabel akhir. Model pengukuran untuk penelitian ini ditunjukkan pada Gambar 2 berikut.



Gambar 2. Reabilitan Indikator

2.3 Analisa Model Pengukuran

Penilaian validitas model pengukuran meliputi (1) konsistensi internal, (2) reliabilitas indikator, dan (3) validitas konfigurasi. Untuk mendukung tujuan analisis di atas, penelitian ini akan menggunakan SmartPLS.

Reliabilitas indikator dimaksudkan untuk menilai apakah suatu indikator yang mengukur variabel laten reliabel. Evaluasi hasil beban masing-masing indikator. Nilai beban di atas 0,7 menunjukkan bahwa konfigurasi dapat menjelaskan lebih dari 50% varians indikator [3]. Untuk menentukan kelayakan reabilitas indikator maka dilakukanlah proses outer loading. Seperti yang dapat dilihat pada Tabel 3 hasil outer loading dinyatakan reliabel dan dapat dilanjutkan ke tahap berikutnya.

Disarankan untuk menggunakan nilai keandalan majemuk untuk mengukur keandalan konsistensi internal dengan SEM PLS. Skor kepercayaan gabungan yang direkomendasikan adalah 0,7. Untuk menentukan apakah variabel survei dapat diandalkan, Anda dapat menggunakan skor kepercayaan gabungan pada Tabel 3, hasil pada table tersebut menunjukkan bahwa semua nilai compositenya reliabel dan dapat dilanjutkan ke tahap berikutnya.

Adapun pengujian validitas konstruk yaitu menggunakan Validitas konvergensi digunakan untuk memeriksa apakah suatu indikator atau variabel laten memenuhi validitas konvergensi dengan menguji nilai mean variance (AVE) yang diekstraksi. Variabel laten memenuhi validitas konvergensi. Nilai AVE harus > 0,5. Hasil penelitian AVE dapat dilihat pada table 3 yang menyatakan nilai AVE valid dan dapat dilanjutkan ke tahapan berikutnya.

Tabel 3. Analisa Model Pengukuran

Variabel Laten	Indikator	Outer Loading	Composite Reliability	AVE
Actual Usage	AU1	0,915	0,975	0,868
	AU2	0,952		

	AU3	0,951		
	AU4	0,938		
	AU5	0,906		
	AU6	0,929		
	BITU1	0,919		
	BITU2	0,949		
<i>Behavioral Intention to Use</i>	BITU3	0,909	0,974	0,864
	BITU4	0,920		
	BITU5	0,932		
	BITU6	0,947		
	PEOU1	0,871		
	PEOU2	0,903		
<i>Perceived Ease of Use</i>	PEOU3	0,894	0,978	0,845
	PEOU4	0,933		
	PEOU5	0,914		
	PEOU6	0,947		
	PEOU7	0,951		
	PEOU8	0,938		
<i>Perceived Usefulness</i>	PU1	0,899	0,941	0,841
	PU2	0,945		
	PU3	0,907		

2.4 Analisa Model Struktural

Untuk menganalisa model struktural menggunakan perangkat lunak SmartPLS v.3.3.3 yang dikembangkan oleh Effron pada tahun 1970 an. Multikolinearitas terjadi ketika dua atau lebih indikator sangat kuat. Multikolinearitas dapat mempengaruhi hasil penelitian dan dapat menimbulkan masalah logika dan statistik. Jika co-linearitas terjadi, indikator yang sesuai harus dihilangkan. Nilai cutoff yang umum digunakan untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai VIF. 10. Model internal digunakan untuk mengkonfirmasi spesifikasi hubungan antar variabel laten berdasarkan teori substantif. VIF adalah untuk model internal penelitian ini, seperti terlihat pada tabel 4, yang menyatakan nilai VIF berada di bawah nilai 10 maka data yang di gunakan tidak multikolinearitas.

Selanjutnya pengujian hipotesis dilakukan dengan uji statistik yaitu menghitung nilai p (5%) dan untuk mengetahui kekuatan hubungan atau korelasi antara variabel bebas dengan variabel terikat dapat dilihat dari nilai *path coefficient* yang distandarkan. Adapun hasil penelitian *path coefficient* dapat dilihat pada tabel 4.

Selanjutnya Uji t digunakan untuk menguji suatu hipotesis dengan menilai ada tidaknya hubungan yang signifikan antara satu variabel laten dengan variabel laten lainnya. Hasil penelitian uji t dapat di lihat pada tabel 4.

Tabel 4. Analisa Model Struktural

Variabel	VIF	Path Coefficient	Uji T	Hipotesis	Keterangan
BITU → AU	5,199	0,635	8,940	H5	Signifikan
PEOU → AU	5,589	0,350	5,056	H3	Signifikan
PU → AU	2,585	-0,014	0,182	H4	Tidak Signifikan

PEOU → BITU	2,464	0,775	11,552	H1	Signifikan
PU → BITU	2,464	0,153	2,199	H2	Signifikan

2.5 Pembahasan

2.5.1 *Perceived Ease of Use* berpengaruh signifikan terhadap *Behavioral Intention to Use*

Pengujian pada Hipotesis 1 membuktikan bahwa nilai t-statistik untuk variabel kemudahan yang dirasakan pengguna terpenuhi. Implikasinya adalah perusahaan harus mempertahankan tingkat *perceived ease of use* agar *behavioral intention to use* (niat menggunakan) semakin tinggi. Langkah yang dapat di tempuh di antaranya dengan melakukan pendekatan terhadap pengguna dengan melakukan survey penyebaran kuesioner untuk mengetahui hal apa saja yang membuat pengguna merasakan kemudahan dalam menggunakan aplikasi Giwang Sumsel agar dapat mempengaruhi niat penggunaan Aplikasi Giwang Sumsel meningkat.

2.5.2 *Perceived Usefulness* berpengaruh signifikan terhadap *Behavioral Intention to Use*

Pengujian pada Hipotesis 2 membuktikan bahwa nilai t-statistik untuk variabel penyampaian informasi wisata di Sumatera Selatan terhadap pengguna terpenuhi. Langkah yang dapat di tempuh di antaranya dengan melakukan pendekatan terhadap pengguna dengan melakukan survey penyebaran kuesioner untuk mengetahui hal apa saja yang membuat pengguna merasakan dengan menggunakan Aplikasi Giwang Sumsel dapat menyampaikan informasi wisata di Sumatera Selatan terhadap pengguna agar dapat mempengaruhi niat penggunaan Aplikasi Giwang Sumsel meningkat.

2.5.3 *Perceived Ease of Use* berhubungan signifikan terhadap *Actual Usage*

Pengujian pada Hipotesis 3 membuktikan bahwa nilai t-statistik untuk variabel kemudahan yang dirasakan pengguna terpenuhi. Kepuasan dalam mengoprasionalkan aplikasi tersebut di pengaruhi oleh kemudahan yang dirasakan pengguna dalam mengoprasionalkan Aplikasi Giwang Sumsel. Implikasinya adalah perusahaan harus mempertahankan tingkat *perceived ease of use* agar *actual usage* (kepuasan dalam mengoprasionalkan) semakin tinggi. Langkah yang dapat di tempuh di antaranya dengan melakukan pendekatan terhadap pengguna dengan melakukan survey penyebaran kuesioner untuk mengetahui hal apa saja yang membuat pengguna merasakan kemudahan dalam menggunakan aplikasi Giwang Sumsel agar dapat mempengaruhi kepuasan dalam mengoprasionalkan Aplikasi Giwang Sumsel meningkat.

2.5.4 *Perceived Usefulness* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Actual Usage*

Pengujian pada Hipotesis 4 membuktikan bahwa nilai t-statistik untuk variabel penyampaian informasi wisata di Sumatera Selatan terhadap pengguna tidak terpenuhi. Maka dari itu langkah yang dapat di tempuh di antaranya dengan melakukan pendekatan terhadap pengguna dengan melakukan survey penyebaran kuesioner untuk mengetahui hal apa saja yang membuat pengguna merasakan dengan menggunakan Aplikasi Giwang Sumsel dapat menyampaikan informasi wisata di Sumatera Selatan terhadap pengguna agar dapat mempengaruhi kepuasan dalam mengoprasionalkan Aplikasi Giwang Sumsel meningkat. Hasil Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian [4] yang menyatakan bahwa variabel *perceived usefulness* memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap variabel *actual usage*.

2.5.5 *Behavioral Intention to Use* berpengaruh signifikan terhadap *Actual Usage*

Pengujian pada Hipotesis 5 membuktikan bahwa nilai t-statistik untuk variabel niat penggunaan terpenuhi. Implikasinya adalah perusahaan harus mempertahankan tingkat *behavioral intention to use* agar *actual usage* (kepuasan dalam mengoprasionalkan) semakin tinggi. langkah yang dapat di tempuh di antaranya dengan melakukan pendekatan terhadap pengguna dengan melakukan survey penyebaran kuesioner untuk mengetahui hal apa saja yang membuat pengguna merasakan dengan menggunakan Aplikasi Giwang Sumsel dapat meningkatkan niat penggunaan agar dapat mempengaruhi kepuasan dalam mengoprasionalkan Aplikasi Giwang Sumsel meningkat.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa: Pertama, hasil analisis menunjukkan variabel *Perceived Usefulness* (PU) dan *Perceived Ease of Use* (PEOU) terbukti signifikan terhadap *Behavioral Intention to Use* (BITU). Juga *Perceived Ease of Use* (PEOU) terbukti signifikan terhadap *Actual Usage* (AU). Disamping itu *Perceived Usefulness* (PU) terbukti tidak signifikan terhadap *Actual Usage* (AU).

DAFTAR PUSTAKA

- [1] M. Wahidin, D. Awalludin, and R. Andrian, "Analisis Tingkat Penerimaan Merchant Go-Pay Di Karawang Untuk Generasi Milenial Menggunakan Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM) (Studi Kasus : Go-Pay pada aplikasi Go-Jek)," no. September, pp. 286–294, 2021.
- [2] A. F. A'yun, W. Suharso, and E. D. Wahyuni, "Analisis Penerimaan Sistem Informasi Pada Rumah Sakit Umum Daerah Sidoarjo," *J-SAKTI (Jurnal Sains Komput. dan Inform.*, vol. 2, no. 2, p. 210, 2018, doi: 10.30645/j-sakti.v2i2.84.
- [3] K. Wong, "Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) Techniques Using SmartPLS.," 2013.
- [4] E. I. Tyas and E. S. Darma, "Pengaruh Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, Perceived Enjoyment, dan Actual Usage Terhadap Penerimaan Teknologi Informasi: Studi Empiris Pada Karyawan Bagian Akuntansi dan Keuangan Baitul Maal Wa Tamwil Wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta," *Reviu Akunt. dan Bisnis Indones.*, vol. 1, no. 1, pp. 25–35, 2017, doi: 10.18196/rab.010103.